



UIN SUSKA RIAU

Pq0Untkrk97; 9MQO /F 1UF /B14247

**POLA KOMUNIKASI ASERTIF PEMBINA ASRAMA DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PADA PONDOK  
PESANTREN TAHFIDZ AL -QUR'AN AL-MUMTAZ KOTA SOLOK**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

**Oleh :**

**SYEFA LUTHFIYAH**  
**NIM : 12140321518**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**  
**RIAU**  
**2025**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Syefa Luthfiyah  
NIM : 12140321518  
Judul : Pola Komunikasi Asertif Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mumtaz Kota Solok

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 17 Juli 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Juli 2025



Ketua/ Penguji I,

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd, CIIQA  
NIP. 19750927 2023211 005

Sekretaris/ Penguji II,

Febby Amelia Trisakti, S.I.Kom., M.Si  
NIP. 19940213 201903 2 015

Penguji III,

Intan Kemala, S.Sos, M.Si  
NIP. 19810612 200801 2 017

Penguji IV,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom  
NIP. 19880801 202012 2 018



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

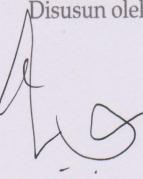
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

POLA KOMUNIKASI ASERTIF PEMBINA ASRAMA DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL -QUR'AN  
AL-MUMTAZ KOTA SOLOK

Disusun oleh :



Syefa Luthfiyah  
NIM. 12140321518

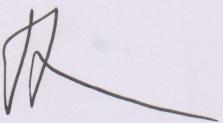
Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 9 Juli 2025

Mengetahui,  
Pembimbing,



Dr. H. Arwan, M.Ag  
NIP. 19660225 199303 1 002

Mengetahui  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Badri, M.Si  
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**كلية الدعوة والاتصال**  
**FAULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**  
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

---

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Syefa Luthfiyah
Nim	:	12140321518
Tempat/Tanggal Lahir	:	Solok, 29 Maret 2003
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	:	Pola Komunikasi Asertif Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Tahfidz Al -Qur'an Al-Muntaz Kota Solok

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 9 Juli 2025  
Yang membuat pernyataan,

  
Syefa Luthfiyah  
NIM. 12140321518

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama : Syefa Luthfiyah**  
**Program Studi : Ilmu Komunikasi**  
**Judul : Pola Komunikasi Asertif Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Tahfidz Al -Qur'an Al-Mumtaz Kota Solok**

Penelitian ini di latar belakangi oleh kedisiplinan yang menjadi salah satu tantangan terbesar bagi pengurus dalam mengelola dan memimpin santri. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan santri adalah kurangnya pemahaman santri tentang tata tertib pondok pesantren. Salah satu cara yang dapat membantu meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren adalah komunikasi yang dilakukan dengan cara yang asertif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana komunikasi asertif bekerja, dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi pengurus di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Mumtaz Kota Solok. Peneliti mengumpulkan data deskriptif melalui metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan melalui penyajian, reduksi, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini komunikasi asertif yang diimplementasikan ada 4, Bebas untuk Mengungkapkan Diri, Komunikasi yang Terbuka, Jujur, dan Tepat. Orientasi Aktif terhadap Kehidupan, Bertindak Sesuai dengan Nilai yang Dihormati. Selain itu, hambatan termasuk timbulnya tidak nyamanan, tanggung jawab untuk menjaga perasaan orang lain, dan kecemasan akan kehilangan sesuatu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang asertif dapat membuat pondok pesantren menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi santri untuk melakukan aktivitas dan mematuhi peraturan.

**Kata Kunci: Pola, Komunikasi Asertif, Pembina Asrama, Kedisiplinan Santri, Pondok Pesantren.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name : Syefa Luthfiyah**  
**Study Program : Communication Science**  
**Title : Assertive Communication Patterns of Dormitory Supervisors in Improving Student Discipline at the Al-Mumtaz Quranic Memorization Boarding School in Solok City**

This research is motivated by the fact that discipline is one of the biggest challenges for administrators in managing and leading students. Several factors influencing student indiscipline include a lack of understanding of Islamic boarding school regulations. One way to improve student discipline in Islamic boarding schools is assertive communication. The purpose of this study is to explain how assertive communication works and identify the problems faced by administrators at the Al-Mumtaz Quranic Memorization Boarding School in Solok City. The researcher collected descriptive data using qualitative research methods. Data collection was conducted through interviews, documentation, and observation. Data analysis was carried out through presentation, reduction, and conclusions. The results of this study indicate that four aspects of assertive communication are implemented: Freedom to Express Oneself, Open, Honest, and Appropriate Communication, Active Orientation to Life, and Acting in Accordance with Respected Values. Furthermore, barriers include discomfort, responsibility for protecting others' feelings, and anxiety about losing something. The results indicate that assertive communication can make Islamic boarding schools a comfortable and safe place for students to engage in activities and comply with regulations.

**Keywords:** *Patterns, Assertive Communication, Dormitory Supervisors, Student Discipline, Islamic Boarding Schools.*

**UIN SUSKA RIAU**



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbillalamin*, puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menulis huruf demi huruf dalam penelitian skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa diucapkan kepada junjungan alam, Nabi besar kita Muhammad, yang telah membawa umat Islam keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Lalu, Orang tua penulis Ama Fitri Mayeni, Apa Drs. Yurnalismen yang menjadi sosok Cahaya dalam hidup penulis doa dan cintanya selalu menjadi kekuatan yang tak pernah padam dan menjadi alasan penulis untuk terus kuat dalam menghadapi segala tantangan yang penulis hadapi. Memberikan dukungan berupa semangat, materi dan hal hal sederhana lainnya yang berkesan bagi penulis. Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Komuniasi Asertif Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Tahfidz Al -Qur'an Al-Mumtaz Kota Solok”** sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, doa, dan kontribusi dari banyak pihak yang dengan tulus memberikan bantuan, motivasi, serta inspirasi. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Leny Nofianti MS, M.E., M.Si., Ak. CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Prof. Dr. H. Raihani, M.Ed., Ph.D, selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr. Alex Wenda, ST, M.Eng., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr. Harris Simamere, M.T., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Masduki, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr.Sudianto, M.I.Kom sebagai wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Bapak Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam NegerI Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku pembimbing skripsi penulis, yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan dedikasi memberikan bimbingan terbaik kepada penulis.
5. Bapak Edison selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu. Terima kasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga menjadi bekal bagi penulis dan menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu sekalian.
7. Para ustadz dan ustadzah yang sudah bersedia menjadi informan tulus berbagi pengalaman hidup mereka dan memberikan inspirasi mendalam bagi penulis. Serta Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mumtaz Kota Solok yang sudah menerima saya melakukan penelitian.
8. Almarhum Atuk Marzuki Yatim, Bundo Metri,S.Pdi, Keluarga Besar Ali Akbar Dan Nenek Azwarni, Keluarga Besar Nenek Nurchalisa, atas dukungan yang tiada henti, baik secara material maupun moral, yang yang nasihat dan kasih sayangnya terus menginspirasi penulis menjadi pribadi yang lebih baik.
9. Uni Gita zamratul zahro, S.Pdi dan Abang Thoriq M. Selaku saudara kandung yang selalu menyemangati penulis dengan penuh kasih dan kepercayaan.
10. Kepada sahabat-sahabat saya Arif Ansori, S.I.Kom., Ajie Febrizky Akbar, S.I.Kom.,dan Aldo Prabowo, Syifaул Habib yang sudah menemani perjalanan selama perkuliahan, memberikan rasa nyaman dan perhatian kepada penulis.
11. Sahabat saya Navani,Thalitha Azizi, Radika S. putri. Zahra ariij yang selalu memberikan semangat serta kehangatan disetiap Proses yang penulis lalui. Untuk satu nama yang tidak perlu disebutkan namun selalu memeberikan dukungan penuh atas hal yang penulis lakukan mendukung hal yang penulis buat dan exsited mendengar keluh kesah, suka cita penulis setiap harinya.
12. Kepada teman-teman Ilkom angkatan 2021, Kelas F dan Kelas Public Relations A, yang menjadi teman seperjuangan dan yang telah membantu



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis hingga memberi semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan mengukir kenangan bersama semasa kuliah, terimakasih banyak.

13. Semua pihak telah membantu dan mendukung penulis, yang tidak mungkin menyebutkan semua yang telah membantu, serta memberikan semangat dan inspirasi kepada penulis untuk menulis skripsi ini selesai. semoga kita selalu dalam naungan cinta Ilahi.
14. Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times..

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, baik dari segi isi, tata bahasa, maupun penyajiannya. Keterbatasan penulis dalam pengetahuan dan pengalaman menjadi alasan utama. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf jika terdapat kekurangan atau kesalahan dalam karya ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri, pembaca, maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua.

Pekanbaru, 11 Juli 2025

Penulis,

**SYEFA LUTHFIYAH**  
**NIM. 12140321518**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Kajian Terdahulu .....	9
2.2 Landasan Teori .....	16
2.3 Kerangka Berpikir .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	22
3.1 Desain Penelitian.....	22
3.2 Lokasi dan Waktu .....	22
3.3 Subjek dan Objek Penelitian .....	22
3.4 Sumber Data.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.6 Validitas Data .....	24
3.7 Teknik Analisi Data .....	25
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b> .....	27
4.1 Gambaran Umum Kota Solok .....	27
4.2 Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al- Mumtaz Kota Solok .....	28
4.3 Deskripsi Informan.....	35



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

<b>BAB V PENELITIAN dan PEMBAHSAN .....</b>	<b>38</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	38
5.2 Pembahasan.....	44
<b>BAB VI .....</b>	<b>57</b>
6.1 Kesimpulan .....	57
6.2 Saran .....	58

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Daftar Informan .....	22
Tabel 4.1 : Tokoh Yang Bersekolah Di Al-Mumtaz .....	29
Tabel 4.2 : Kegiatan Harian Santri.....	30



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir .....	21
Gambar 4.1 : Logo Pondok Pesantren Al-Mumtaz .....	23
Gambar 4.2 : Tokoh Pendiri Pondok Al-Mumtaz .....	23



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Dokumentasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam pendidikan, kedisiplinan adalah salah satu nilai yang sangat ditekankan karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pada observasi yang saya lakukan. kedisiplinan sering kali menjadi masalah di pondok pesantren, yang juga dapat mengakibatkan terjadinya permusuhan. Saat ini, banyak terjadi berbagai penyimpangan yang terkait dengan disiplin di kalangan generasi muda, terutama bagi mereka yang masih berstatus sebagai pelajar. Ini menjadi masalah serius yang perlu segera ditangani. Contoh permasalahan disiplin meliputi rasa malas untuk belajar, melanggar aturan, tidak mematuhi intruksi dari guru dan orang tua, hingga masalah terkait moral dan etika seperti perilaku nakal remaja dan kebiasaan buruk lainnya. Untuk mengatasi permasalahan ini, penting untuk mananamkan, menekankan, dan menerapkan sikap disiplin yang tinggi sebagai solusi yang tepat (Al Baqi, 2017). penelitian (Saputra, 2021) membahas mengenai betapa pentingnya sikap disiplin dalam proses belajar, hal ini dapat dilihat dari masalah-masalah yang sering muncul selama kegiatan belajar mengajar. Contohnya seperti, banyak guru mengeluhkan tingkah laku siswa yang sulit untuk diatur, tidur saat pelajaran, bercanda atau bermain dengan teman, datang terlambat dan masalah lainnya. Sikap disiplin akan sangat mempengaruhi proses belajar dan mengajar karena dengan disiplin, peserta didik akan mudah untuk dikendalikan dan diatur (Tulus, 2004).

Selain itu, berbicara masalah kedisiplinan, maka tidak dapat dilepaskan dengan pembicaraan tentang aturan. Aturan yang berlaku mencakup dua yaitu aturan sekolah dan aturan kelas. Keduanya memiliki peran yang cukup penting dalam mendisiplinkan seluruh komunitas sekolah ini. Aturan sekolah maupun aturan kelas berisi tentang berbagai hal terkait dengan tuntunan anggota komunitas di sekolah ini dalam berperilaku sehari-hari. Dengan adanya aturan sekolah maupun aturan kelas siswa akan memiliki pandangan yang jelas tentang apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan, serta konsekuensi/ sanksi terhadap pelanggaran aturan yang ada. Aturan sekolah maupun aturan kelas berperan penting dalam mendisiplinkan siswa (Titik, 2019). Pengukuran kedisiplinan dapat di lihat melalui observasi perilaku, penilaian diri, dan umpan balik dari pengajar. Pengukuran ini dapat mencakup frekuensi pelanggaran aturan, partisipasi dalam kegiatan, dan kepatuhan terhadap jadwal (Santrock J. W., 2008). Beberapa faktor dapat menyebabkan kedisiplinan santri rendah, juga karna kurangnya pemahaman santri tentang tata tertib pondok pesantren,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurangnya pengawasan dan pembinaan dari pengurus, dan kurangnya kemampuan pengurus untuk berkomunikasi secara afektif.

Untuk mencapai komunikasi yang efektif diperlukan strategi komunikasi yang baik, strategi ini mengacu pada pendekatan komprehensif yang akan digunakan untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses komunikasi. Salah satu indikator keberhasilan komunikasi yang efektif adalah kemampuannya untuk mempengaruhi sikap seseorang, seperti yang dikatakan oleh Steward L. Tubbbs dan Sylvia Moss yaitu, komunikasi yang efektif paling tidak menimbulkan lima hal salah satunya adalah mempengaruhi sikap seseorang (Dedy Andhika, 2018). Komunikasi ini dianggap sebagai bentuk komunikasi yang paling efektif dalam menjalin hubungan sosial yang sehat karena mampu menciptakan suasana dialog yang terbuka dan saling menghargai. Pengelolaan komunikasi di pondok pesantren merupakan aspek penting yang mempengaruhi efektivitas pembinaan santri. Dalam konteks pendidikan Islam, komunikasi yang baik antara pengurus, ustaz, dan santri dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses internalisasi nilai-nilai agama. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang diterapkan di pondok pesantren lain dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan kedisiplinan dan karakter santri. salah satunya penelitian dengan judul komunikasi asertif pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren darussalam mekar agung kebongsari madiun, dimana Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa komunikasi asertif dapat membuat pondok pesantren menjadi lingkungan yang nyaman dan aman bagi santri menjalankan aktivitas serta mematuhi peraturan yang ada (hidayatullah, 2021)

Asertif berasal dari bahasa Inggris '*assertive*' yang berakar dari kata '*assert*' yang berarti menyatakan atau menegaskan. Dalam konteks bahasa Indonesia, asertif dapat diartikan sebagai sikap atau tindakan yang tegas dan jelas dalam menyatakan pendapat atau keinginan (kamus besar bahasa indonesia, 2016). Asertif berasal dari kata assert berarti sadar yang memberikan pengertian menyatakan atau bersikap positif, yakni berterus terang atau tegas. Pada buku A to Z Kamus Psikologi Super Lengkap menyebutkan bahwa asertif adalah perilaku yang berusaha mengetahui, menganalisis. Dan mengubah sumber stres, misalnya bila ditegur kepala sekolah maka guru merespons yang ditampilkan bukan marah, melainkan menganalisis mengapa sampai ditegur. Buku ini juga mengartikan tentang asertivitas adalah suatu kemampuan untuk mengomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain, namun dengan tetap

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain (husamah, 2015). Komunikasi asertif juga didefinisikan sebagai gaya wajar yang tidak lebih dari sikap langsung, jujur, dan penuh respek sementara berinteraksi dengan orang lain. Kanfer dan Goldstein juga mengatakan bahwa orang asertif berarti mampu menguasai diri, bersikap bebas dan menyenangkan, mampu merespon hal-hal yang disukainya secara wajar, dan mampu mengekspresikan cinta dan kasih sayang pada orang yang sangat berarti dalam hidupnya. asertif juga merupakan kemampuan berkomunikasi secara jujur dan menunjukkan ekspresi sesuai dengan perasaan dan pikiran serta kebutuhan kita.

Seperti, Penelitian oleh Andriani (Andriani, 2021) mengenai komunikasi pengasuh di Pondok Pesantren Modern Madinatul 'Ulum menunjukkan bahwa pengasuh menggunakan komunikasi individu dan kelompok untuk menegakkan kedisiplinan santri. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan interaktif dalam membangun hubungan yang baik antara pengasuh dan santri, sehingga santri dapat lebih memahami dan mematuhi aturan yang ada. Ada juga Penelitian oleh Nasir (nasir, 2020) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam komunikasi di pondok pesantren dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kedisiplinan santri. Dengan memanfaatkan media digital, pengurus dapat menyampaikan informasi dan arahan dengan lebih cepat dan efisien, sehingga santri lebih mudah memahami dan mengikuti tata tertib yang ada. Juga. Dan terakhir penelitian yang dilakukan oleh Astriana Pratiwi (Pratiwi, 2022), dimana komunikasi interpersonal antara pengasuh dan santri di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan komunikasi yang interaktif dan responsif dalam membina akhlak santri. Dari fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui seberapa efektif jika komunikasi asertif dilaksanakan dalam lingkungan pondok pesantren.

komunikasi tidak perlu divisualisasikan secara grafis, melainkan cukup dijelaskan berdasarkan hasil interaksi nyata yang terjadi di lapangan, serta didukung oleh literatur yang relevan. Komunikasi merupakan suatu kebutuhan bagi setiap makhluk sosial, bahkan manusia tidak mungkin dapat menjalani hidupnya tanpa melakukan komunikasi. Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, baik dalam situasi sosial maupun interpersonal. Dalam proses komunikasi, feedback sangat diharapkan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ulfa Ainun Humaira, 2021). Menurut Webster's Collegiate Dictionary edisi tahun 1977

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menjelaskan Komunikasi merupakan suatu proses dimana individu bertukar informasi melalui berbagai cara seperti lambang, tanda, atau perilaku ((Desi Damayani Pohan, 2021). komunikasi adalah upaya pertukaran informasi dengan tujuan mencapai saling pengertian. Komunikasi merupakan proses di mana orang (individu), baik perorangan, kelompok, organisasi atau masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan orang lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak (prof. dr. mustain mashud, 2019). Peran komunikasi tidak hanya sebatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan saat melakukan kegiatan pun begitu memerlukan komunikasi. Fungsi komunikasi bukan hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi juga sebagai aksi individu dan kelompok tentang tukar menukar data, fakta, dan ide. Komunikasi dan asertif merupakan dua elemen yang tidak terpisahkan. Ketika digabungkan dan diterapkan dengan tepat, keduanya menjadi kekuatan besar dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembinaan moral dan kedisiplinan santri di lingkungan pesantren.

Pondok pesantren adalah sebuah institusi pendidikan tradisional islam yang bertujuan memberikan pengajaran, pemahaman, pengalaman, dan penerapan ajaran islam, dengan fokus pada moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Sampai saat ini, Lembaga Pendidikan Islam yaitu Pondok Pesantren sangat populer pada kalangan masyarakat terutama orang tua di Indonesia. Dalam artikel yang diterbitkan oleh (News, 2024). jumlah pondok pesantren di Indonesia yang terdata di Kementerian Agama adalah 41.220. Jumlah ini mengalami peningkatan yang signifikan mengingat pada awal disahkannya Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren mengatur pelaksanaan aspek pendidikan, pengajaran agama, serta penguatan masyarakat. Dan pada saat itu jumlah pesantren yang ada di Indonesia hanya sekitar 29 ribu. Pondok Pesantren telah bertahan dan bahkan sangat berkembang selama bertahun tahun sebagai sarana institusi Islam di Indonesia.

Pondok Pesantren Al-Mumtaz, yang terletak di Kota Solok, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di kota solok, yang tidak hanya fokus pada pengajaran agama tetapi juga pada pengembangan karakter santri. Sebagai institusi yang menekankan kedisiplinan, Pondok Pesantren Al-Mumtaz memiliki berbagai peraturan dan tata tertib yang bertujuan untuk membentuk santri yang berakhlik mulia, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Mumtaz Muhammadiyah Kota Solok dalam usia 15 tahun terus berbenah dan berkembang disegala bidang, para santri menoreh prestasi

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

silih berganti tanpa henti baik tingkat daerah, nasional bahkan internasional. Pondok pesantren ini bertempat di Jalan Sawah Parambah Kel. Kampung Jawa Kota Solok Sumatera Barat. Pondok pesantren al-mumtaz ini memiliki berbagai macam program unggulan, salah satunya program *tahfidz qur'an*.

Setelah di obeservasi, Pondok Pesantren Al-Mumtaz Kota Solok ini memiliki santri yang berasal dari Sumatra Barat, dan beberapa santri juga berasal dari luar sumatra seperti, Jambi, Riau, dan Sumatra Utara. Ada berbagai macam karakter saat berbicara dan mengungkapkan pendapat, hal inilah yang membuat pengurus pondok terus berjuang untuk membentuk komunikasi asertif pada santri agar menghindari kesenjangan komunikasi, dan saling tidak menghargai. Dampak yang ditimbulkan dari gagalnya komunikasi asertif dapat menyebabkan peningkatan konflik interpersonal, penurunan kepercayaan diri, kerusakan hubungan, ketidakpuasan, dan kurangnya penyelesaian masalah. Selain itu, ditemukan berbagai bentuk pelanggaran kedisiplinan yang menunjukkan masih lemahnya pengelolaan komunikasi dan pembinaan terhadap santri. Misalnya, terdapat santri yang terlambat mengikuti salat berjamaah, meninggalkan kegiatan belajar malam, tidak menjaga kebersihan kamar, serta menunjukkan sikap tidak sopan saat ditegur oleh pembina. Data internal pondok mencatat rata-rata terdapat 8–12 pelanggaran ringan dan 2–3 pelanggaran sedang hingga berat setiap pekan. Hal ini menunjukkan masih lemahnya pengelolaan kedisiplinan dan adanya kesenjangan dalam proses komunikasi pembinaan.

Dalam konteks ini, komunikasi asertif menjadi pendekatan yang relevan dan potensial diterapkan. Komunikasi asertif adalah kemampuan menyampaikan pesan secara tegas, jelas, dan langsung, namun tetap menghormati hak dan perasaan lawan bicara. Dalam praktiknya, komunikasi asertif tidak hanya soal menyampaikan pesan dengan suara lantang atau sikap tegas, tetapi juga melibatkan kemampuan mendengarkan, mengelola emosi, serta menghargai hak dan perasaan orang lain dalam setiap interaksi. Komunikasi ini memungkinkan pembina menyampaikan harapan dan batasan secara terbuka tanpa intimidasi, serta tetap membangun hubungan yang positif dengan santri. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana komunikasi asertif diterapkan oleh pembina asrama dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Mumtaz, Kota Solok. Penelitian ini juga akan menggali faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pembina dalam menerapkan komunikasi asertif, serta bagaimana persepsi santri terhadap komunikasi tersebut. Jadi, diharapkan pengurus asrama dapat menerapkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

gaya komunikasi asertif bersifat tegas namun tidak keras secara konsisten tanpa perantara kepada para santri. lebih menggunakan sikap yang proaktif dari kedua pihak agar menghindari kesalahpahaman, Sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan di pondok pesantren dalam terjadi secara efektif.

Berdasarkan hal ini lah yang menjadi motivasi dan fokus penelitian dalam mengkaji “**Komunikasi Asertif Pengurus Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al - Mumtaz Kota Solok**”

## 1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap judul, maka pada bagan ini akan di jelaskan istilah -istilah yang terkait di dalam judul, sebagai berikut:

### 1.2.1 Pola

Komunikasi dapat dipahami berdasarkan arah komunikasi, seperti satu arah (linear), dua arah (interaksional), atau multi arah (transaksional), di mana masing-masing bentuk menunjukkan karakteristik hubungan antara pelaku komunikasi. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi yang digunakan tidak digambarkan dalam bentuk skematis, namun dijelaskan secara mendalam melalui pengamatan, wawancara, dan analisis interaksi yang terjadi antara pengurus dan santri di lingkungan pondok pesantren (Effendy O. U., 2003). Dengan demikian, komunikasi asertif yang diteliti tidak perlu divisualisasikan secara grafis, melainkan cukup dijelaskan berdasarkan hasil interaksi nyata yang terjadi di lapangan, serta didukung oleh literatur yang relevan.

### 1.2.2 Komunikasi:

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, pikiran, perasaan, atau pesan antara dua orang atau lebih melalui berbagai saluran atau media. Tujuan komunikasi adalah untuk mencapai pemahaman bersama Dan Menghasilkan Respons Atau Tindakan Tertentu Dari Pihak Yang Terlibat (MULYANA, 2000).

### 1.2.3 Asertif

Asertif adalah sikap atau gaya komunikasi di mana seseorang menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka secara jujur, langsung, dan sesuai dengan hak-hak mereka sendiri tanpa merugikan hak orang lain. Orang yang asertif mampu mengekspresikan diri dengan tegas namun tetap menghormati dan menghargai pandangan orang lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(M.I, 2008). Komunikasi asertif, yang dicirikan oleh kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan, keinginan, dan batasan finansial secara jelas dan hormat (Savitri, 2023) menjadi kunci dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat. Mahasiswa yang mampu berkomunikasi secara asertif cenderung lebih baik dalam menetapkan tujuan finansial, bernegosiasi, dan membuat keputusan keuangan yang bijak (Bantam, 2022)

#### 1.2.4 Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah proses yang melibatkan pengajaran kepada siswa tentang perilaku yang diharapkan dan konsekuensi dari perilaku tersebut." Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan bukan hanya tentang hukuman atau sanksi, tetapi juga tentang pendidikan dan pembelajaran. Kedisiplinan yang baik akan membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain dan berfungsi dalam masyarakat (Santrock J. W., 2011). Kedisiplinan juga berhubungan erat dengan pencapaian akademis. Kedisiplinan di pondok pesantren tidak hanya mencakup tata tertib dan aturan yang harus dipatuhi, tetapi juga merupakan bagian dari pengembangan karakter dan moral santri." Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan di pondok pesantren memiliki dimensi yang lebih luas, di mana santri diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Nasir, 2020).

#### 1.2.5 Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam di Indonesia yang mengajarkan ilmu agama Islam dan ilmu umum. Santri (siswa) tinggal di asrama (pondok) di bawah bimbingan kiai atau ustaz, dan kegiatan sehari-hari mereka termasuk pembelajaran agama, ibadah, dan kegiatan sosial. Pondok pesantren memainkan peran penting dalam pengembangan moral dan spiritual santri serta membentuk karakter yang baik. (M., 2005) Dengan demikian, keempat istilah tersebut telah dijelaskan dengan penegasan dan referensi dari literatur yang relevan (Haris, 2023).

### 1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi asertif antara pengurus dan santri dalam meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mumtaz Kota Solok?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui komunikasi asertif antara pengurus dan santri dalam meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mumtaz Kota Solok.

## 1.5 Manfaat penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

penelitian ini memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam penerapan komunikasi asertif dalam konteks pendidikan pesantren. Temuan penelitian ini mendukung teori komunikasi asertif dari Herbert Fensterheim dan Jean Baer, serta memberikan perspektif baru mengenai efektivitas pola komunikasi yang tegas namun menghargai dalam membentuk kedisiplinan santri.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

penelitian ini menjadi pedoman bagi pengurus asrama dalam menerapkan komunikasi asertif untuk membina kedisiplinan santri tanpa kekerasan fisik maupun verbal. Penelitian ini juga mendorong terciptanya budaya komunikasi yang terbuka dan saling menghargai di lingkungan pesantren, serta dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan strategi pembinaan yang lebih manusiawi dan efektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1.Kajian Terdahulu

Pertama, jurnal dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Asertif Terhadap Pengelolaan Konflik”**. Pembahasan dari penelitian tersebut menyoroti pentingnya komunikasi asertif dalam pengelolaan konflik dan peningkatan kinerja individu dalam organisasi. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi asertif dapat mengurangi konflik interpersonal dan meningkatkan efektivitas komunikasi, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kinerja. Selain itu, komunikasi asertif melibatkan teknik seperti mendengar aktif, menyatakan harapan secara jelas, dan memperhatikan situasi, yang membantu membangun hubungan yang harmonis dan produktif. Penelitian ini juga menegaskan bahwa kemampuan komunikasi asertif secara signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan konflik, sehingga peningkatan kemampuan tersebut dapat mendukung terciptanya lingkungan organisasi yang lebih baik. Hasil penelitian yang relevan menunjukkan bahwa komunikasi asertif dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan pengelolaan konflik dalam organisasi, termasuk di lingkungan pesantren. Misalnya, penelitian tentang pengaruh pelatihan komunikasi asertif terhadap kinerja perawat menunjukkan adanya peningkatan kinerja dan penurunan konflik interpersonal. Selain itu, komunikasi asertif dipandang mampu membangun hubungan yang lebih baik dan mengurangi frustasi serta stres. Persamaan dengan penelitian Anda adalah sama-sama menitikberatkan pada komunikasi asertif dan dampaknya terhadap hubungan interpersonal serta efektivitas dalam konteks pembinaan atau pengelolaan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian saya lebih fokus pada lingkungan organisasi umum seperti rumah sakit dan perusahaan, sedangkan penelitian Anda akan menitikberatkan pada komunikasi pembina terhadap santri di pondok pesantren tahfidz (widyastuti, 2017 ).

Kedua, Jurnal **Efektivitas Komunikasi Asertif Dalam Meningkatkan Keterampilan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Pelatihan *Financial Life Skill*** ini membahas perbedaan antara komunikasi pasif dan asertif, di mana komunikasi pasif ditandai dengan penghindaran ekspresi perasaan, pendapat, atau kebutuhan secara langsung, sering kali mengalah pada keinginan orang lain. Karakteristik komunikasi pasif meliputi suara lembut, menghindari kontak mata, dan kesulitan untuk mengatakan "tidak". Sebaliknya, komunikasi asertif memungkinkan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu untuk mengekspresikan pikiran dan kebutuhan mereka dengan jujur dan langsung, sambil tetap menghormati hak orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunikasi asertif dalam pelatihan keterampilan hidup keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, yang berdampak positif pada kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Studi ini mengevaluasi efektivitas integrasi komunikasi asertif dalam pelatihan keterampilan hidup keuangan untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mahasiswa. Dalam konteks kompleksitas ekonomi yang semakin meningkat, manajemen keuangan menjadi sangat penting bagi mahasiswa, namun sering kali diabaikan dalam kurikulum pendidikan tinggi. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental dengan kelompok pelatihan mahasiswa yang fokus pada komunikasi asertif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi mahasiswa, menekankan pentingnya memasukkan komunikasi asertif dalam pendidikan keuangan. Penelitian ini merekomendasikan revisi kurikulum pendidikan keuangan di perguruan tinggi untuk mencakup keterampilan teknis dan komunikasi demi hasil manajemen keuangan yang lebih baik. (raden wahyu utomo, 2024) Persamaan jurnal ini dengan penelitian saya Kedua penelitian menekankan pentingnya komunikasi asertif dalam konteks interaksi sosial, namun terdapat perbedaan saat pembahasan keuangan dan tempat penelitian.

Ketiga, Jurnal **Peningkatan Komunikasi Asertif sebagai Upaya Mencegah Kesalahpahaman dalam Komunikasi bagi Ibu-Ibu PKK** ini membahas inisiatif layanan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi asertif di kalangan kader PKK di RW 15, Tanjungmas, Semarang. Penulis, mencatat bahwa banyak individu mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi dan pendapat mereka karena takut menyakiti orang lain atau kurangnya keterampilan komunikasi. Inisiatif ini melibatkan kuliah dan tugas untuk mendidik peserta tentang pentingnya komunikasi asertif guna mencegah kesalahpahaman. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan teknik komunikasi asertif di antara peserta setelah sesi psikoedukasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan komunikasi asertif dapat menghasilkan hubungan interpersonal yang lebih baik dan mengurangi konflik dalam komunitas. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya keterampilan dan kesibukan peserta, antusiasme yang tinggi terlihat dalam kegiatan ini. Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan kader PKK dalam berkomunikasi, sehingga mereka dapat menjalin hubungan yang lebih baik di lingkungan mereka. Inisiatif ini diterima dengan baik dan memberikan manfaat baik

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi peserta maupun komunitas yang lebih luas (purwaningtyastuti, 2023). Adapun Persamaan Baik jurnal ini maupun penelitian saya berfokus pada peningkatan keterampilan komunikasi asertif. Keduanya menekankan pentingnya komunikasi yang efektif untuk mencegah kesalahpahaman dan meningkatkan hubungan interpersonal. Perbedaan utama terletak pada konteks dan populasi yang diteliti. Jurnal ini berfokus pada kader PKK di lingkungan masyarakat, sedangkan penelitian saya berfokus pada komunikasi asertif di pondok pesantren Almumtaz di Kota Solok.

**Keempat, Jurnal Peran Komunikasi Asertif Dalam Menghindari Konflik Rumah Tangga Kristen.** ini membahas pentingnya komunikasi asertif dalam konteks hubungan rumah tangga, khususnya dalam keluarga Kristen. Penulis menekankan bahwa komunikasi asertif memungkinkan individu untuk mengekspresikan kebutuhan dan keinginan mereka secara jelas, yang dapat mencegah konflik dan meningkatkan hubungan interpersonal. Dampak positif dari komunikasi asertif meliputi peningkatan harga diri, kepercayaan diri, dan kesehatan mental. Proses komunikasi asertif melibatkan elemen-elemen seperti kontak mata, ungkapan pikiran yang tulus, pemberian pujian yang tepat, dan pengajuan harapan secara konstruktif. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunikasi asertif dapat mengurangi stres dan konflik dalam rumah tangga, serta menciptakan keterbukaan dan kejujuran antara pasangan dan anak-anak, sehingga mendorong keharmonisan keluarga. Dalam perspektif Kristen, rumah tangga dianggap sebagai ikatan suci yang melibatkan Allah, di mana suami dan istri harus saling melengkapi dan memenuhi hak serta kewajiban masing-masing. Jurnal ini juga mengidentifikasi berbagai penyebab konflik dalam rumah tangga, seperti perbedaan psikologis, stres, kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, masalah keuangan, dan komunikasi yang buruk. Penulis berargumen bahwa komunikasi asertif sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat dan menyelesaikan konflik dengan cara yang menghormati hak orang lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk mengumpulkan teori dan wawasan yang relevan, dan menyimpulkan bahwa komunikasi asertif adalah alat yang berharga untuk menjaga keharmonisan dalam pernikahan Kristen (Gomgom Purba, 2023). Persamaan antara jurnal ini dan penelitian saya yang berjudul "Komunikasi Asertif pada Pondok Pesantren Almumtaz Kota Solok" terletak pada fokus keduanya terhadap komunikasi asertif sebagai alat untuk meningkatkan hubungan interpersonal. Keduanya menekankan pentingnya komunikasi yang jelas dan terbuka untuk mencegah konflik dan menciptakan keharmonisan dalam lingkungan sosial, baik itu dalam konteks rumah tangga maupun dalam komunitas pendidikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti pondok pesantren. Namun, perbedaan utama terletak pada konteks dan subjek penelitian. Jurnal ini berfokus pada hubungan rumah tangga dalam konteks keluarga Kristen, sedangkan penelitian saya berfokus pada komunikasi asertif di lingkungan pondok pesantren, yang mungkin melibatkan dinamika yang berbeda, seperti interaksi antara santri, pengasuh, dan pengurus pesantren.

Kelima, **Jurnal Pelatihan Komunikasi Asertif (Tot Bagi Guru Sd Di Kabupaten Kuningan) Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak** Ini membahas pelatihan komunikasi asertif bagi guru SD di Kabupaten Kuningan sebagai langkah pencegahan terhadap kekerasan seksual pada anak. Dengan meningkatnya kasus kekerasan seksual di Jawa Barat, yang mencapai 2.001 kasus pada tahun 2022, pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dengan kemampuan mengajarkan perilaku asertif kepada siswa. Metode yang digunakan dalam pelatihan mencakup penyampaian materi mengenai komunikasi asertif dan deteksi dini korban kekerasan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan dan respons positif dari para peserta. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya komunikasi asertif dalam konteks pencegahan kekerasan seksual, dengan materi yang mencakup definisi dan jenis kekerasan seksual, efeknya, serta teknik komunikasi asertif. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa para guru tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga berhasil menerapkan komunikasi asertif dalam simulasi yang dilakukan. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menjadikan guru sebagai agen perubahan dalam memutus mata rantai kekerasan seksual terhadap anak (Gemala Nurendah, 2023). Persamaan antara jurnal ini dan penelitian saya yang terletak pada fokus pada komunikasi asertif sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan pencegahan terhadap masalah sosial, bertujuan untuk membekali individu (guru dan santri) dengan keterampilan komunikasi yang dapat melindungi diri dan orang lain dari potensi kekerasan. Namun, perbedaan utama terletak pada konteks dan populasi yang diteliti. Jurnal ini berfokus pada guru SD di Kabupaten Kuningan, sedangkan penelitian Anda berfokus pada santri di pondok pesantren.

Keenam, Jurnal yang berjudul "**Komunikasi Pengurus Asrama dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi**" membahas komunikasi yang diterapkan oleh pengurus asrama dalam proses pembinaan akhlak santri. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif melibatkan komunikasi

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interpersonal dan kelompok, serta pentingnya kesamaan persepsi antara pengurus dan santri untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak yang baik (moh muslimin, 2022). Dalam konteks judul terdapat persamaan dalam fokus pada pembinaan akhlak dan komunikasi yang efektif. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan komunikasi yang digunakan; komuniasi asertif lebih menekankan pada pengungkapan pendapat dan perasaan secara jelas dan tegas, tanpa mengabaikan perasaan orang lain, yang mungkin tidak sepenuhnya tercakup dalam komuniasi yang dibahas dalam jurnal tersebut.

Ketujuh, Jurnal "**Komuniasi Interpersonal Antara Pengasuh dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI**" Penelitian ini mengkaji komuniasi interpersonal antara pengasuh dan santri di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan, dengan fokus pada upaya menanamkan nilai-nilai akhlak. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif, yang melibatkan teknik observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara pengasuh dan santri dilakukan melalui berbagai metode, baik verbal maupun nonverbal. Metode verbal mencakup ceramah, nasehat, dan hukuman, di mana ceramah yang dilakukan setelah shalat subuh berfungsi sebagai sarana pendidikan untuk membentuk perilaku baik santri. Selain itu, komunikasi nonverbal juga berperan penting, terutama dalam bentuk hukuman yang diberikan untuk mendidik dan memberikan efek jera kepada santri yang melanggar aturan. Faktor pendukung utama dalam komunikasi yang efektif adalah kedekatan antara pengasuh dan santri, yang memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih akrab dan saling memahami. Pengenalan karakter santri juga menjadi aspek penting dalam membangun komunikasi yang baik. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, seperti tidak jujuran santri dan pelanggaran peraturan yang sering terjadi, serta kesulitan dalam berkomunikasi dengan santri yang cenderung pendiam. Kesimpulannya, komuniasi yang diterapkan bersifat interaktif, di mana pengasuh berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan santri, meskipun terdapat tantangan yang harus dihadapi (Astriana Pratiwi, 2022). terdapat persamaan dalam fokus pada komunikasi antara pengasuh dan santri serta tujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral. Namun, perbedaan terletak pada pendekatan yang digunakan; penelitian ini lebih menekankan pada komuniasi interaktif yang mencakup berbagai metode, sementara penelitian Anda mungkin akan lebih menyoroti aspek komunikasi asertif yang berfokus pada pengungkapan perasaan dan kebutuhan dengan cara yang jelas dan tegas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedelapan, Jurnal "**Pola Pengasuhan dan Komunikasi Anak dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Al-Khaer Kota Makassar**" mengkaji peran penting pola pengasuhan dan komunikasi dalam membentuk akhlak anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yang melibatkan wawancara dengan pengasuh dan observasi langsung di lingkungan panti asuhan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pola pengasuhan yang bersifat otoritatif dan strategi komunikasi asertif dapat mempengaruhi perkembangan akhlak anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang mendukung dan komunikasi yang terbuka berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter positif anak-anak. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pengasuh dalam proses pembinaan akhlak, seperti kurangnya pendekatan Islami yang dapat memperkuat nilai-nilai moral anak-anak. Selain itu, jurnal ini memberikan saran untuk meningkatkan efektivitas pembinaan di panti asuhan, termasuk pentingnya pemantauan dan evaluasi berkala terhadap proses pembinaan akhlak anak-anak. Dalam konteks yang lebih luas, jurnal ini menekankan bahwa anak-anak yatim, sebagai bagian dari masyarakat Islam, memerlukan perhatian khusus dalam pembinaan akhlak mereka. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Quran yang menekankan pentingnya menyantuni dan melindungi anak yatim. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, tanggung jawab, dan mampu berintegrasi dengan baik dalam masyarakat (Fauzih, Bakri, & Yasin, 2023). Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang mencolok. Persamaannya terletak pada fokus keduanya yang menekankan pentingnya komunikasi dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter anak. Keduanya juga mengadopsi pendekatan berbasis nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak anak. Namun, perbedaan utama terletak pada konteks dan metode yang digunakan. Jurnal tentang Panti Asuhan Al-Khaer lebih menekankan pada pola pengasuhan yang otoritatif dan komunikasi asertif dalam lingkungan panti asuhan.

Kesembilan, Jurnal "**Implementasi gaya komunikasi asertif orang tua - anak selama masa pandemi covid 19**" ini menganalisis penerapan gaya komunikasi asertif antara orang tua dan anak selama pandemi COVID-19, dengan fokus pada pentingnya komunikasi yang efektif dalam mendukung proses belajar mengajar di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi asertif, yang melibatkan keterbukaan dan kejujuran, dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dalam keluarga. Metode yang digunakan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dalam penelitian ini termasuk wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dan penyuluhan tentang gaya komunikasi asertif, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi konflik yang muncul akibat stres selama pandemi, serta membentuk komunitas "Sayang Anak" untuk mendukung keberlanjutan program komunikasi yang harmonis dalam keluarga (Suciati Yahono\*, 2021). terdapat kesamaan dalam tujuan menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghormati. Keduanya menekankan pentingnya komunikasi terbuka untuk mengatasi konflik. Namun, perbedaan terletak pada konteks dan pendekatan; di Pondok Pesantren, komunikasi asertif lebih terfokus pada nilai-nilai keagamaan dan pendidikan karakter, sedangkan dalam jurnal ini, fokusnya lebih pada dinamika keluarga dan tantangan yang dihadapi selama pandemi.

Kesepuluh, Jurnal **"Studi Kasus Intervensi Penerapan Latihan Komunikasi Asertif Untuk Mengontrol Marah Pada Pasien Risiko Perilaku Kekerasan"** menunjukkan bahwa latihan komunikasi asertif menjadi metode yang paling efektif dalam membantu pasien mengekspresikan perasaannya dan mengontrol kemarahan. Meskipun masih terdapat sisa-sisa perilaku agresif, kemampuan pasien untuk berkomunikasi secara asertif telah meningkat secara signifikan. Penelitian ini menyoroti pentingnya teknik komunikasi asertif dalam konteks pengendalian kemarahan dan pengurangan perilaku agresif, terutama pada pasien yang berisiko tinggi mengalami kekerasan. Metode lain seperti relaksasi dan terapi obat ternyata kurang efektif dibandingkan dengan latihan komunikasi asertif yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan interpersonal dapat memberikan dampak positif dalam menurunkan risiko perilaku kekerasan. Jurnal ini juga membahas relevansi penerapan latihan komunikasi asertif dalam konteks gangguan psikotik, di mana perilaku kekerasan sering kali terkait. Penelitian ini menekankan perlunya intervensi yang efektif untuk menangani perilaku kekerasan, yang dapat menjadi tantangan dalam perawatan pasien dengan gangguan mental (Nur Afifatun Ainy<sup>1</sup>, 2023). Adapun persamaan utama adalah fokus pada komunikasi yang efektif, di mana kedua konteks bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengekspresikan perasaan dan kebutuhan mereka dengan cara yang jelas dan tepat. Selain itu, baik di pondok pesantren maupun dalam terapi kesehatan mental, komunikasi asertif digunakan untuk membantu individu mengendalikan emosi, terutama kemarahan, dan lingkungan yang mendukung sangat penting untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

keberhasilan penerapan tersebut. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam konteks penerapan; di rumah sakit, komunikasi asertif diterapkan pada pasien dengan gangguan mental, sedangkan di pondok pesantren, penerapannya lebih bersifat pendidikan dan pembinaan karakter santri. Metode pengajaran juga berbeda, di mana rumah sakit menggunakan latihan fisik dan terapi obat, sementara pondok pesantren lebih mengandalkan diskusi dan praktik langsung.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1 Komunikasi Asertif

#### 2.2.1.1 Komunikasi

Secara etimologis atau menurut asal katanya istilah komunikasi bersasal dari bahasa Latin, yaitu *communication* yang akar katanya adalah *communis* tetapi bukan partai komunis dalam kegiatan politik. Arti *communis* disini adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna dalam suatu. Jadi, komunikasi berlangsung bila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan, disini pengertian diperlukan agar komunikasi dapat berlangsung sehingga hubungan mereka bersifat komunikatif. Dari berbagai uraian tentang komunikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi bisa diartikan sebagai bentuk atau struktur hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman atau penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan mendapatkan efek dan tanggapan yang baik dari penerima pesan. Dengan demikian, komunikasi asertif yang diteliti tidak perlu divisualisasikan secara grafis, melainkan cukup dijelaskan berdasarkan hasil interaksi nyata yang terjadi di lapangan, serta didukung oleh literatur yang relevan.

Komunikasi asertif merupakan suatu bentuk komunikasi interpersonal di mana individu mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya secara jujur, terbuka, langsung, dan tetap menghargai hak orang lain. Komunikasi asertif menempatkan individu dalam posisi aktif dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tanpa merugikan atau menekan orang lain. Menurut (Baer, 1980) komunikasi asertif dapat dipahami sebagai bagian dari pelatihan perilaku (behavior therapy) yang bertujuan untuk mengubah kebiasaan komunikasi yang pasif atau agresif menjadi bentuk komunikasi yang lebih sehat secara psikologis dan sosial. Melalui pelatihan asertif (assertiveness training), seseorang dilatih

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menyampaikan kebutuhan dan pendapatnya tanpa rasa takut, bersalah, atau permusuhan.

Dalam bukunya *Don't Say Yes When You Want to Say No*, Fensterheim dan Baer (1975) menjelaskan bahwa seseorang yang asertif memiliki empat indikator utama, yaitu:

1. Bebas untuk Mengungkapkan Diri (Freedom to Reveal Oneself) Individu yang asertif memiliki keberanian dan kenyamanan untuk menyatakan siapa dirinya, termasuk pikiran, perasaan, dan keinginannya. Ungkapan diri ini menjadi dasar dalam membangun komunikasi yang jujur dan terbuka.
2. Komunikasi yang Terbuka, Jujur, dan Tepat (Open, Direct, Honest, and Appropriate Communication). Komunikasi dilakukan secara langsung dan jujur tanpa menyakiti orang lain. Seorang yang asertif dapat menyesuaikan gaya komunikasinya dengan situasi sosial dan tetap menjaga kesopanan dalam menyampaikan pesan.
3. Orientasi Aktif terhadap Kehidupan (Active Orientation to Life) Individu tidak bersikap pasif, melainkan memiliki inisiatif untuk mencapai tujuan dan mengatur kehidupannya. Sikap aktif ini membuat individu tidak menunggu, tetapi menciptakan perubahan dalam hidupnya.
4. Bertindak Sesuai dengan Nilai yang Dihormati (Acting in a Way One Respects) Seorang yang asertif bertindak dengan cara yang ia hormati sendiri. Meskipun tidak selalu mendapatkan hasil yang diinginkan, tindakan tersebut dilakukan dengan tanggung jawab dan menjunjung harga diri.

Fensterheim menekankan bahwa inti dari perilaku asertif adalah adanya keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan penghargaan terhadap hak orang lain. Dengan demikian, komunikasi asertif bukan hanya menyangkut kemampuan berbicara, tetapi juga menyangkut integritas, pengendalian diri, dan kejelasan tujuan dalam interaksi sosial.

Komunikasi dan asertivitas merupakan dua elemen yang tidak terpisahkan. Ketika digabungkan dan diterapkan dengan tepat, keduanya menjadi kekuatan besar dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembinaan moral dan kedisiplinan santri di lingkungan pesantren. Penerapan komunikasi asertif di lingkungan pesantren dapat memperkuat hubungan antara pengasuh dan santri, mengurangi stres akibat konflik, serta mendukung pembentukan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter yang lebih baik. keterampilan komunikasi yang asertif mampu menciptakan peluang untuk diskusi terbuka dengan berbagai pendapat, kebutuhan, dan pilihan untuk didengar dan dipertimbangkan dengan hormat untuk mencapai solusi yang saling menguntungkan untuk masalah tertentu.

Komunikasi asertif di pondok pesantren biasanya sangat penting untuk membangun hubungan yang baik antara santri, ustadz, dan pimpinan pondok. Komunikasi asertif mencakup kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas, tegas, dan lugas tanpa menyinggung atau merendahkan orang lain. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi asertif di pondok pesantren termasuk menggunakan bahasa yang sopan dan baku, menyampaikan pesan dengan cara yang tidak menyinggung atau merendahkan orang lain.

### 2.2.1.2 Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan keharmonian. Jadi sifat disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan. Sedangkan menurut Sutopo Yuwono dalam dasar-dasar produksi, disiplin adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok orang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi keputusan yang telah ditetapkan (yuwono, 2010). Menurut Hasibuan, disiplin adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi- sanksi apabila melanggar. Menurut Alfred R. Lateiner dan I.S. Levine telah memberikan definisi antara lain, disiplin merupakan suatu kekuatan yang selalu berkembang ditubuh para pekerja yang membuat mereka dapat mematuhi keputusan dan peraturan- peraturan yang telah ditetapkan (A. R. Lateiner dan L. E. Lavine, 1995)Menurut Maman Rakhman seperti yang dikutip oleh Tulus Tu'u di dalam bukunya Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar, menerangkan: Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam pengembangan kepatuhan dan ketakutan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan yang muncul dari dalam hatinya (tulus, 2004).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kedisiplinan Prajudi Atmosudirjo merumuskan kedisiplinan sebagai berikut:

1. sikap mental tertentu yang merupakan sikap mental dan tata tertib.
2. Suatu pengetahuan (knowledge) tentang sistem aturan-aturan perilaku, sistem atau norma-norma kriteria standar yang menumbuhkan insight dan kesadaran (consciousness).
3. Suatu sikap yang secara wajar menunjukkan kesanggupan hati, pengertian dan kesadaran hati untuk mentaati segala apa yang diketahui itu secara cermat dan tertib.

Dalam hal itu dapat disimpulkan bahwa, orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup sehingga mampu mencapai kebahagiaan yang diharapkan.

Hasil informasi yang diperoleh peneliti di lapangan tentang kedisiplinan belajar Santri dapat dilihat pada tata tertib pelaksanaan kegiatan belajar, tahlidz, sholat berjamaah. Dengan demikian, menurut teori dapat dikemukakan bahwa kedisiplinan santri tidak lepas dari perkembangan pondok pesantren, dimana pengurus pondok pesantren menjalankan fungsi manajerial dengan pengendalian intern. Kedisiplinan terwujud apabila tenaga administrasi dan santri secara serentak menanamkan kedisiplinan baik di lingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan pesantren. Mendorong kedisiplinan pada santri pondok pesantren. Kegiatan ini harus dilanjutkan dengan disiplin dan bimbingan terus menerus. Karena kedisiplinan merupakan bagian dari sikap mental karena dapat berubah dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Berkaitan dengan hal tersebut, pengurus pondok pesantren menyiapkan jadwal harian bagi para santrinya agar segala kegiatan dapat diselesaikan dengan disiplin. Kegiatan ini dilakukan sesuai jadwal masing-masing dan Santri harus mengikuti semua kegiatan tersebut dengan disiplin dan tepat waktu.

Dalam penerapan disiplin belajar dapat dikatakan bahwa disiplin belajar, pembina asrama juga memegang peranan penting bagi Santri, terutama untuk mengingatkan kedisiplinan Santri itu sendiri. Dengan demikian, Santri dapat menerapkan proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman, yang dilakukan secara sadar sehingga membawa perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.3.Kerangka Berpikir

Struktur penalaran logis yang disebut "kerangka berpikir" menjelaskan teori dalam konteks menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir ini adalah uraian ringkas yang berfungsi dan diturunkan dari sejumlah teori atau pertanyaan penelitian. Masalah penelitian yang telah diidentifikasi akan diletakkan dalam kerangka teoritis yang sesuai dengan kerangka berpikir ini. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan, menjelaskan, dan menunjukkan perspektif yang terkait dengan atau berkaitan dengan masalah penelitian. Setiap penelitian memerlukan landasan berpikir untuk mengatasi masalah. (suartini, 2019) Kerangka pikir menggambarkan teori-teori utama yang digunakan dalam penelitian, baik dalam kontes penelitian, kerangka pikir juga menggambarkan dari sudut pandang mana peneliti melihat penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana teknik atau bentuk komunikasi asertif yang sangat sering digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan pada lingkungan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al- Mumtaz Muhammadiyah Kota Solok.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

**Komunikasi Asertif Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri**

**Teori Komunikasi Asertif**  
Herbert Fensterheim, Ph.D., and Jean Baer.

1. Bebas untuk Mengungkapkan Diri (Freedom to Reveal Oneself)
2. Komunikasi yang Terbuka, Jujur, dan Tepat (Open, Direct, Honest, and Appropriate Communication).
3. Orientasi Aktif terhadap Kehidupan (Active Orientation to Life)
4. Bertindak Sesuai dengan Nilai yang Dihormati (Acting in a Way One Respects)

**Kedisiplinan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mumtaz Muhammadiyah Kota Solok.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan (*Field Research*), Penelitian ini dilakukan dengan mengamati fenomena-Fenomena dan turut serta dalam hubungan-hubungan sosial yang ada di lapangan secara langsung Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moelong menyatakan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada akar ilmiah sebagai integritas, bergantung pada manusia sebagai alat penelitian, dan menggunakan analisis data secara induktif (Meleong, 2004). Selain itu, penelitian ini menggunakan metode Deskriptif atau penelitian yang secara proporsional berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi, hal yang dimaksud merupakan penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan suatu objek untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum (Abdussamad, 2021).

#### 3.2. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian yang dijadikan obyek oleh peneliti yaitu di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Mumtaz Muhammadiyah Kota Solok, beralamat di Jln. Sawah parambah, kel. Kampung jawa, kec. Tanjung Harapan Kota Solok Sumatra Barat. Penelitian akan dilaksanakan setalah proposal diseminarkan.

#### 3.3. Subyek Dan Objek Penelitian

Subyek utama penelitian ini adalah kedisiplinan pada Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al- Mumtaz Muhammadiyah Kota Solok. Sedangkan Objek penelitian ini adalah komunikasi asertif pengurus dalam berkomunikasi dengan para santri di lingkungan pondok tersebut.

#### 3.4. Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, artinya kata-kata, kalimat, dan paragraf yang memiliki makna dan terkait dengan penelitian. Data verbal, bukan angka, diberikan dalam bentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi dari Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al- Mumtaz Muhammadiyah Kota Solok. Sumber data didapatkan dari dua jenis yaitu:

##### a. Jenis Data Primer

Data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah dan menentukan tujuan awal penelitian dikenal sebagai sumber data primer. Metode pengumpulan data ini termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengelolaan data utama ini mencakup pencarian data langsung dari lembaga terkait, wawancara



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan lima pengurus Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al- Mumtaz Muhammadiyah Kota Solok, dan hasil Komunikasi Asertif terhadap santri. Observasi dilakukan secara langsung dalam kegiatan Pondok Pesantren tersebut, dan dokumentasi disertakan sebagai penguat penelitian. seperti arsip pengurus, dokumentasi foto, dan sebagainya.

**b. Jenis Data Sekunder**

Data sekunder yang dikumpulkan peneliti berasal dari buku-buku, dokumentasi, literatur, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder ini akan digunakan sebagai pendukung data primer dan akan diterjemahkan dan diterjemahkan menjadi informasi yang bermanfaat bagi penelitian ini. Sumber data sekunder yang dikumpulkan peneliti berasal dari buku-buku, literatur, dan referensi yang relevan.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

**a. Wawancara**

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden. Proses ini dapat berlangsung dengan menggunakan maupun tanpa pedoman wawancara (Burhan Bugin, 2007). Dalam wawancara, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek yang telah dipilih sebelumnya. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan Responden utama dalam penelitian ini adalah pengurus, pengurus yang dimaksud adalah ustaz dan ustazah yang bertindak sebagai pengurus asrama baik ketua, wakil ketua, dan sebagainya, yang berwenang mengurus kegiatan santri selama diwilayah asrama agar disiplin, menaati peraturan dan meminimalisir perkelahian antara santri. Pengurus juga yang berperan sebagai pengguna komunikasi asertif. Berikut informan yang sudah peneliti tetapkan sesuai dengan kriteria yang tepat, seperti informan merupakan pembina aktif yang berada di asrama. Informan merupakan hidup sehari-hari bersama santri pondok. Informan berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Berikut daftar informan penelitian :

No.	Nama	Jabatan
1.	Surma Yanti, S.Tp	Kepala Sekolah

2.	Agus Wanto, S.Pd.I	Kepala asrama
3.	Mardiatul Lasmi, S.Pd	Anggota
4.	M. Agil Saputra	Anggota
5.	Ikhwatal Akhiri	Anggota

**Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian****b. Observasi**

Metode observasi bisa disebut sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang sedang di teliti. Dalam hal ini peneliti akan menjadi pengamat dengan cara berinteraksi dan mengamati secara langsung subjek yang akan diteliti (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengumpulkan data mengenai komunikasi asertif antara pengurus dan santri dalam upaya membentuk kedisiplinan di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al- Mumtaz Muhammadiyah Kota Solok. Aktivitas observasi yang dilakukan secara langsung berkunjung ke pondok tersebut untuk melihat berbagai kegiatan, mencakup pengamatan terhadap kedisiplinan santri dalam melaksanakan sholat berjamaah, kegiatan mengaji, menaati tata tertib, kebersihan, pengajian untuk santri, serta pelaksanaan gotong royong dan melaksanakan kegiatan rutinan santri lainnya.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi merujuk pada pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai dokumen. Dalam konteks ini, dokumentasi mencakup pencatatan informasi yang berasal dari keterangan atau catatan penting yang tertulis (Usman dan Purnomo Akbar, 1996). Selain itu, dokumentasi juga dapat berfungsi sebagai bukti keautentikan penelitian ini dalam hal ini, dokumentasi yang cari dapat beupa beberapa dokumen pondok, foto dan pengumuman tata tertib terhadap santri.

**3.6. Validitas Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan langkah krusial dalam sebuah penelitian, bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat dipercaya. Dalam konteks judul skripsi "Komunikasi Asertif Pada Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al- Mumtaz Muhammadiyah Kota Solok", terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan untuk melakukan pengecekan keabsahan data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### a. triangulasi

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengevaluasi keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi merupakan proses verifikasi data dengan melibatkan sumber atau metode lain sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui perbandingan dan pengecekan kembali data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data tersebut konsisten, tidak bertentangan, dan memiliki makna yang serupa. Terdapat tiga aspek kunci dalam teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi taktik, dan triangulasi waktu. Dengan menggunakan triangulasi, data yang diperoleh dapat dianggap valid. Dalam hal ini, peneliti melakukan triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas informasi dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Setelah data terkumpul, peneliti akan merumuskan suatu kesimpulan dan kemudian memohon persetujuan dari sumber data tersebut.

### 3.7. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan di lapangan. Hasil dari analisis ini berfungsi sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian. Adapun alur analisa yang digunakan, merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yang menyebutkan bahwa, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi Proses analisis data (Miles, 2007). yaitu:

#### a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini melibatkan wawancara dan observasi yang berkaitan dengan komunikasi asertif dan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Mumtaz Muhammadiyah Kota Solok.

#### b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses menggali informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari penelitian. Informasi tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar, peta konsep, dan laporan yang diperoleh oleh peneliti di lapangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Menarik kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan, peneliti merumuskan hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan inti yang diangkat. Pada tahap awal pengumpulan data, diperoleh kesimpulan sementara yang dapat diverifikasi dan dijadikan sebagai dasar kesimpulan awal. Peneliti kemudian melakukan rekapitulasi temuan dengan merangkum hasil utama yang berkaitan dengan komunikasi asertif dan kedisiplinan, serta mengaitkannya dengan pertanyaan penelitian. Temuan ini juga dihubungkan dengan literatur yang relevan.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### 4.1 Gambaran Umum Kota Solok

##### 4.1.1 Profil Kota Solok

Kota Solok adalah salah satu kota yang terletak di Provinsi Sumatera Barat dan memegang peran penting dalam konteks pembangunan daerah dan nasional. Meski memiliki luas wilayah yang relatif kecil yaitu sekitar 57,64 km<sup>2</sup>, kota ini memiliki potensi strategis yang besar dari aspek geografis, sumber daya alam, sosial budaya, serta pertumbuhan ekonominya yang stabil. Secara geografis, Kota Solok terletak di jalur strategis antara Kota Padang dan wilayah timur provinsi, menjadikannya sebagai titik simpul mobilitas dan perdagangan regional. Kota ini dikelilingi oleh Kabupaten Solok, menciptakan keterikatan yang kuat baik dalam aspek ekonomi, budaya, maupun sosial. Dikenal sebagai "Kota Beras" atau "Kota Bareh", Solok telah lama menjadi sentra produksi beras unggulan. Varietas padi seperti bareh solok memiliki reputasi nasional karena kualitas dan aromanya. Identitas ini telah mengakar sebagai simbol ketahanan pangan dan kekuatan ekonomi lokal.

Seiring perkembangan zaman, Kota Solok mengalami transformasi struktural dengan beralihnya sebagian besar masyarakat dari sektor pertanian ke sektor jasa dan perdagangan. Pemerintah kota kini menekankan pembangunan infrastruktur, ekonomi kreatif, digitalisasi layanan publik, serta peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan lahan, sumber daya manusia terampil, dan dampak eksternal seperti perubahan iklim tetap menjadi pekerjaan rumah bagi kota ini.

##### 4.1.2 Kondisi Geografi dan Demografi

Kota Solok berada pada koordinat 0°46'–1°14' LS dan 100°25'–100°47' BT, dengan topografi yang terdiri dari dataran rendah dan perbukitan pada ketinggian rata-rata 390 meter di atas permukaan laut. Iklim tropis basah serta curah hujan tinggi menjadikan kota ini sangat cocok untuk kegiatan pertanian, khususnya padi sawah.

Secara administratif, kota ini terbagi menjadi dua kecamatan: Kecamatan Lubuk Sikarah dan Kecamatan Tanjung Harapan, yang mencakup total 13 kelurahan. Kota Solok dialiri oleh sungai-sungai besar seperti Batang Lembang dan Batang Gawan, yang mendukung kebutuhan irigasi serta fungsi ekologis daerah. Dari sisi demografi, jumlah penduduk Kota Solok pada tahun 2023 mencapai sekitar 75.000 jiwa, dengan kepadatan penduduk cukup tinggi. Komposisi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**© Hak Cipta milik UIN Suska Riau****State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

penduduk didominasi oleh etnis Minangkabau yang menganut adat dan budaya lokal yang kuat. Struktur umur menunjukkan dominasi usia produktif (15–64 tahun), menjadi kekuatan potensial dalam pembangunan ekonomi daerah. Peningkatan kualitas hidup warga tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencapai 79,66, termasuk kategori tinggi secara nasional. Secara sosial, masyarakat Kota Solok masih menjunjung tinggi nilai adat Minangkabau berlandaskan prinsip “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.” Nilai gotong royong, musyawarah, dan sistem kekeluargaan matrilineal tetap menjadi fondasi kuat kehidupan bermasyarakat, meski adaptasi terhadap modernisasi terus berlangsung.

**4.2 Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mumtaz Kota Solok****4.2.2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mumtaz**

**Gambar 4.1 Logo Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mumtaz**



**Gambar 4.2 Tokoh Pendiri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mumtaz**

Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Al Mumtaz Muhammadiyah berdiri pada tahun 2007 Masehi atau 1428 Hijriah terletak di Jl. Sawah Parambah,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kelurahan Kampung Jawa, Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok, Sumatera Barat. Lembaga ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam yang menekankan pada penguasaan Al-Qur'an dan pembentukan karakter Islami di tengah arus modernisasi. Dengan status sebagai pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dan non-formal, Al Mumtaz memadukan kurikulum kitab kuning klasik dengan sistem pendidikan kontemporer untuk membentuk generasi muda yang religius, berilmu, dan berakhlak mulia. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Muhammadiyah, pesantren ini juga menanamkan nilai-nilai tajdid (pembaharuan), kedisiplinan, serta pengembangan potensi diri santri agar mampu berkontribusi di masyarakat luas. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Mumtaz Kota Solok memiliki identitas yang kuat yang tergambar melalui simbol visual berupa logo institusi. Logo Pondok Pesantren Al-Mumtaz, sebagaimana tercantum dalam dokumen penelitian ini (Gambar 4.1), tidak hanya berfungsi sebagai lambang resmi lembaga, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai utama yang dijunjung tinggi oleh pesantren yakni keislaman, ketertiban, dan pendidikan karakter. Desain logo mencerminkan semangat modernitas yang tetap berakar pada nilai-nilai tradisional Islam, dengan komposisi warna, bentuk, dan tulisan yang mencerminkan kesederhanaan namun penuh makna. Gambar para pendiri ini (Gambar 4.2) menjadi bentuk penghormatan atas jasa-jasa mereka dalam membangun dan mengembangkan pondok pesantren ini sejak didirikan pada 10 Januari 2007.

Pendiri utama pondok pesanten ini yaitu Zulbadri, S.S. Sejak awal pendiriannya, pesantren ini bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an secara utuh, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, cerdas, dan mandiri. Nama "**Al-Mumtaz**", yang berarti "terbaik" atau "unggul", mencerminkan visi besar pondok ini untuk melahirkan generasi Qur'ani yang unggul dalam aspek ruhiyah, intelektual, sosial, dan kepemimpinan. Berdirinya pesantren ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan lembaga pendidikan Islam yang fokus pada tahfidzul Qur'an secara sistematis dan terukur, serta menjadi bagian dari dakwah Islam dalam membentuk insan yang berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Al-Mumtaz kemudian berkembang di bawah naungan organisasi Muhammadiyah, yang konsisten dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program pendidikannya, Pesantren Al-Mumtaz mengintegrasikan antara pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan pembentukan karakter santri. Kegiatan harian santri mencakup muroja'ah, setoran hafalan ('tasmi'), pengulangan (takrir), serta ujian hafalan secara berkala. Setiap santri dididik untuk disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi adab dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren ini juga menekankan pentingnya sanad tahlidz sebagai jaminan keaslian dan kesinambungan ilmu Al-Qur'an dari guru ke murid hingga sampai kepada Rasulullah SAW. Oleh karena itu, para pembimbing di Pesantren Al-Mumtaz merupakan para hafidz dan hafidzah yang memiliki kompetensi dalam bidang tahlidz, tajwid, serta berpengalaman dalam pembinaan kepribadian santri. Sejak awal berdirinya hingga kini, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Mumtaz telah menjadi pusat pendidikan tahlidz yang dipercaya oleh masyarakat Kota Solok dan sekitarnya. Melalui pendekatan yang seimbang antara hafalan dan karakter, pesantren ini diharapkan mampu mencetak generasi unggul yang siap berkontribusi dalam masyarakat sebagai kader dakwah yang Qur'ani dan berakhlek mulia.

#### 4.2.2 Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mumtaz

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mumtaz merupakan lembaga pendidikan non formal yang berbasis agama islam yang berada di jalan perambah kelurahan kampung jawa kecamatan tanjung harapan kota solok, provinsi sumatera barat. Batas wilayah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mumtaz adalah sebelah utara berbatasan dengan Masji Al-Manar Sawah Sianik Solok. Sebelah timur berbatasan dengan Perumahan Solok Permata Indah Kota Solok. Sebelah barat berbatas dengan TPU kampung jawa kota solok, sebelah selatan berbatas dengan lahan kosong (Hutan) milik pemerintah kota solok. Lingkungan sosial yang mendukung, ditambah dengan etos belajar santri yang tinggi, menjadi modal utama dalam pengembangan pendidikan karakter dan spiritualitas.

#### 4.2.3 Visi Misi

Visi merupakan pandangan tentang bagaimana sebuah organisasi ataupun Lembaga bergerak kedepan mewujudkan sebuah tujuan tertentu, begitu pun dengan Lembaga pondok pesantren tentu mempunyai visi dalam pergerakannya, berikut adalah visi dan misi dari pondok pesantren tahfidz alquran almumtaz kota solok:

Visi :

Mengedepankan akhlakul kharimah, menguasai ilmu pengetahuan, dan teknologi yang berkualitas serta bertanggung jawab berdasarkan Al-Qur'an dan sunah.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan mengintegrasikan kurikulum,
2. metodologi dan program pendidikan Islam terpadu yang berkesinambungan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Membina kepribadian siswa menjadi siswa yang berprestasi, sholeh dan istiqomah yang siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa yang mencakup pembentukan pengetahuan, penanaman nilai Islami serta motivasi beramal.
5. Menumbuh kembangkan budaya akademik dan budaya Islami serta menciptakan lingkungan yang kondusif sebagai landasan kehidupan civitas akademika dan membentuk kepribadian siswa.
6. Mengoptimalkan hubungan sekolah dengan orangtua, masyarakat, organisasi dan instansi terkait.
7. Menyelenggarakan pendidikan berorientasi pada pengembangan murid, penilaian proses, pendekatan discovery, pendayagunaan IPTEK dan bahasa asing

#### **4.2.4 Sarana dan Prasarana**

Pondok pesantren tahfidz al-quran al-mumtaz, sebagai institusi pendidikan berbasis boarding school, memiliki sarana dan prasarana yang dirancang untuk mendukung pengembangan akademik, spiritual, dan karakter siswa secara menyeluruh. Lingkungan sekolah dibentuk layaknya sebuah kampus mini yang berfungsi sebagai ruang belajar sekaligus tempat tinggal bagi seluruh siswa dan pengelola, dengan sistem 24 jam pembinaan di bawah pengawasan guru dan pembina asrama.

Fasilitas utama meliputi asrama terpisah untuk santri putra dan santri putri, guna menjamin kenyamanan dan keamanan selama proses belajar dan pembinaan karakter. Setiap asrama dilengkapi dengan kamar tidur, kamar mandi, tempat ibadah, serta ruang belajar mandiri. Keberadaan masjid di dalam lingkungan sekolah menjadi pusat kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, seperti kajian Islam, hafalan Qur'an, muhadharah (latihan pidato), dan pembelajaran bahasa Arab. Dari segi akademik, sekolah menyediakan ruang kelas yang representatif, lengkap dengan papan tulis, alat bantu ajar multimedia, dan sistem penjadwalan yang terorganisir. Ruang guru, ruang kepala sekolah, laboratorium komputer, dan perpustakaan turut melengkapi kebutuhan pembelajaran formal di sekolah ini.

Untuk mendukung kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, Al-Mumtaz menyediakan berbagai fasilitas olahraga seperti lapangan badminton berstandar nasional, lapangan voli, takraw, serta sepak bola. Pembinaan cabang olahraga ini dilakukan oleh pelatih profesional yang telah menghasilkan prestasi hingga tingkat nasional, terutama pada bidang tilawah dan badminton. Selain itu, terdapat ruang-ruang khusus seperti ruang tafhiz, ruang multimedia, dan balai pertemuan siswa, yang digunakan untuk pelatihan kepemimpinan, keterampilan berbicara, serta

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan potensi siswa di bidang seni dan budaya Islam. Dengan lingkungan yang tertata baik, aman, dan religius, Al-Mumtaz Kota Solok menciptakan suasana belajar yang kondusif, terarah, dan menyenangkan, sehingga mampu menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual maupun spiritual.

#### **4.2.5 Kedaan Santi, Pembina asrama dan Guru Kelas**

Kehidupan santri di pesantren berlangsung selama 24 jam, dimulai dari bangun pagi, melaksanakan ibadah subuh berjamaah, hingga mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan pembinaan karakter hingga malam hari. Para santri terbiasa dengan ritme hidup yang disiplin dan teratur, meskipun sebagian dari mereka harus beradaptasi lebih lama, terutama bagi yang belum terbiasa dengan sistem asrama. Namun, seiring waktu, pembiasaan lingkungan dan bimbingan intensif menjadikan mereka lebih mandiri, tangguh, serta memiliki etika dan akhlak yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari, santri tidak hanya mendapatkan pendidikan akademik, tetapi juga pelatihan karakter melalui kegiatan keagamaan, tahlif Qur'an, tilawah, muhadharah (pidato), serta pembelajaran bahasa Arab. Santri diajarkan untuk saling menghargai, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin dalam setiap aktivitas mereka, baik di dalam maupun di luar kelas.

Peran pembina asrama (wali asuh) sangat sentral dalam pembentukan karakter santri. Mereka bertugas mendampingi, membimbing, dan mengawasi santri selama berada di lingkungan pondok. Para pembina asrama bertindak seperti orang tua kedua bagi para santri, menciptakan suasana kekeluargaan yang hangat namun tetap disiplin. Setiap pembina idealnya menangani sekitar sepuluh santri untuk memastikan proses pengawasan dan pembinaan berjalan optimal. Namun, keterbatasan jumlah pembina seringkali menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kualitas interaksi dan pembinaan yang maksimal.

Sementara itu, para guru kelas di MTs Al-Mumtaz kota solok, merupakan tenaga pendidik yang tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dituntut untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan karakter Pancasila, karena santri sangat menjadikan guru sebagai panutan. Interaksi guru dengan siswa pun dibangun atas dasar saling menghormati dan menginspirasi, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berkarakter.

#### **4.2.6 Tokoh Yang Berasal Dari Pondok Pesantren Tafidz Al-Mumtaz kota solok**

No.	Nama	Prestasi
1.	Yuafriza Fadly	Juara Nasional MTQ Cabang Tilawah Putri
2.	Adek Putra Masrianda	Qori Nasional MTQ Tilawah

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	Nurfitri	Juara Nasional MTQ Cabang MSQ Putri
4.	Husni Hayati	Juara Nasional MTQ Cabang MSQ Putri
5.	M. Agil Saputra	Harapan 1 MTQ Tingkat Provinsi Cabang MSQ
6.	Althafi Haqquzikra	Juara 2 Tunggal Putra Kejurnas Tenis Yunior Kota Solok
7.	Azzam Alfarisi	Juara 3 Cabang Lomba Tahfidz Tingkat Kota Dan Kabupaten
8.	Faiz Bunainal Qishti	Juara 2 Golongan Khutbah Jum,At Dan Adzan Mtq Nasional Tingkat Provinsi Sumatera Barat Ke 40.
9.	Muhaamad Fahri	Juara 3 Cabang Lomba Olimpiade Mapel IPA Tingkat Kabupaten Kota.
10.	Attahiyatul Septa	Direktur Utama Organisasi Mahardika Muda

Tabel 4.1 Tokoh Yang Bersekolah di Al-Mumtaz

## 4.2.7 Kegiatan Pondok

Kegiatan di pondok pesantren sudah pasti lebih komplek dari kegiatan sekolah umum pada biasanya. Mulai bangun hingga tidur santri sudah terjadwalkan dengan sistematis. Berikut tabel kegiatan harian satri pondok pesantren almumtaz kota solok:

No	Jam	Kegiatan Santri
1	04.00 WIB	Bangun tidur, persiapan mandi dan ibadah malam (tahajud)
2	04.30 WIB	Shalat Subuh berjamaah
3	04.45–06.00 WIB	Tahfidz pagi (murojaah dan setoran hafalan)
4	06.00–06.20 WIB	Sarapan pagi
5	06.30 WIB	Persiapan ke madrasah
6	07.00 WIB	Serah terima santri dari asrama ke madrasah (MTs)
7	07.00–14.30 WIB	Kegiatan pembelajaran di madrasah (pelajaran umum & agama)
8	14.30 WIB	Serah terima kembali dari madrasah ke asrama
9	15.00 WIB	Shalat Ashar berjamaah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

10	15.15–16.30 WIB	Murojaah tahlidz sore / pelatihan irama / hafalan imam
11	16.30–17.30 WIB	Waktu istirahat, mandi sore, kegiatan bebas (olahraga, cuci pakaian, piket)
12	18.00 WIB	Shalat Maghrib berjamaah dan murojaah bersama
13	18.30 WIB	Makan malam
14	19.00 WIB	Shalat Isya berjamaah
15	19.30–21.30 WIB	Belajar malam (PR, murojaah hafalan, pendalaman materi)
16	21.30 WIB	Persiapan tidur
17	22.00 WIB	Santri harus sudah tidur

**Tabel 4.2 kegiatan harian santri PPTA Al-Mumtaz kota solok**

Selain itu, Santri juga melakukan pengulangan irama nahawan Al-Fatihah sebelum dan sesudah shalat sebagai latihan kelancaran dan kepemimpinan imam.

#### 4.2.8 Bentuk Peraturan Pondok Pesantren Almumtaz Kota Solok

Peraturan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren ini disusun sebagai pedoman dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Kedisiplinan ini menjadi pondasi penting dalam menumbuhkan kebiasaan baik yang akan terbawa dalam kehidupan bermasyarakat.

Santri diwajibkan untuk menjaga kedisiplinan waktu dengan hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan pondok, seperti shalat berjamaah, kajian, dan sekolah. Santri juga harus bangun sebelum adzan Subuh dan tidak tidur kembali setelah Subuh, kecuali atas izin dari pengasuh. Dalam berpakaian, santri harus mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam dan mengikuti aturan seragam berdasarkan jadwal kegiatan, seperti seragam sekolah, pengajian, atau olahraga. Kebersihan diri dan lingkungan menjadi bagian penting dari kewajiban santri. Mereka harus menjaga kebersihan kamar, tempat belajar, dan seluruh area pondok secara rutin, serta menjaga kerapian dan kebersihan pribadi seperti mandi teratur, mencuci pakaian, dan memotong kuku. Santri juga diharapkan untuk menunjukkan sikap sopan santun dalam bertutur kata dan bersikap terhadap ustadz/ustadzah maupun sesama santri, serta tidak membantah perintah guru atau pengasuh selama perintah tersebut sesuai dengan aturan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain kewajiban, terdapat larangan-larangan yang harus dihindari oleh santri, antara lain: meninggalkan pondok tanpa izin, membawa atau menggunakan handphone tanpa seizin pengasuh, melakukan tindakan kekerasan atau perundungan, merokok, menggunakan narkoba atau minuman keras, serta menjalin hubungan bebas dengan lawan jenis. Tindakan mencuri, merusak fasilitas pondok, atau berbohong juga termasuk pelanggaran berat.

Sanksi diberikan berdasarkan tingkat pelanggaran. Untuk pelanggaran ringan seperti telat kegiatan atau tidak ikut piket, santri akan mendapatkan teguran lisan atau hukuman fisik ringan seperti olahraga atau kerja bakti. Pelanggaran sedang, seperti tidak mengikuti shalat berjamaah atau bolos kegiatan, akan dikenakan teguran tertulis, pemanggilan wali, atau skorsing kegiatan. Sementara itu, pelanggaran berat seperti keluar pondok tanpa izin, membawa handphone, atau merokok, dapat berujung pada skorsing dari pondok atau bahkan pemulangan santri kepada orang tua.

Peraturan ini diberlakukan sebagai bentuk pendidikan karakter agar santri terbiasa hidup tertib dan disiplin, serta mampu menjalani kehidupan dengan nilai-nilai Islam yang kuat. Semua santri diharapkan dapat menjalankan peraturan ini dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, guru, dan sebagai bekal masa depan.

## 4.3 Deskripsi Informan

### 4.3.1 Informan 1

Ustadzah Surma Yanti S.Tp, perempuan berusia 44 tahun, menjabat sebagai kepala madrasah di madrasah tsanawiyah almumtazz kota solok. yang merupakan salah satu pendiri dan pembina asrama senior yang menangani santri putra dan putri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Mumtaz Kota Solok. Dengan pengalaman lebih dari 18 tahun dalam dunia kepengasuhan santri, beliau dikenal sebagai sosok yang tegas namun keibuan. Dalam kesehariannya, beliau menggunakan pendekatan komunikasi yang asertif dengan menekankan dialog dua arah, disiplin berlandaskan kasih sayang, serta memberi ruang bagi santri untuk menyampaikan pendapatnya. Baginya, kedisiplinan bukan hanya soal aturan, tapi soal pembentukan karakter. Tantangan yang dihadapi selama bertahun-tahun tidak menyurutkan semangatnya dalam membina generasi Qur'ani. Ia percaya bahwa dengan komunikasi yang terbuka, konsisten, dan penuh empati, santri dapat lebih mudah menerima arahan dan tumbuh dalam lingkungan yang sehat secara emosional dan spiritual. Keberadaannya di pondok menjadi figur sentral bagi para santri dan pembina lainnya, yang menjadikan beliau teladan dalam kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

#### 4.3.2 Informan 2

Ustadz Agus Wanto,S.Pd.I, Pria berusia 37 tahun, merupakan Kepala Pondok pesantren yang sudah mengabdi selama 14 tahun di Al-Mumtaz. Ia dikenal sebagai figur pembina yang lugas, karismatik, dan dekat dengan santri. Dalam pendekatannya, ia menggabungkan antara ketegasan aturan dan keterbukaan komunikasi. Menurutnya, santri putra cenderung membutuhkan pendekatan yang lebih langsung, namun tetap harus diberikan ruang untuk menyuarakan pemikiran mereka. Dalam membangun kedisiplinan, ia menekankan pentingnya komunikasi yang jujur dan tidak merendahkan. Ia meyakini bahwa komunikasi asertif tidak hanya menghindari kesalahpahaman, tetapi juga menumbuhkan rasa hormat dua arah antara pembina dan santri. Melalui forum-forum kecil dan pendekatan personal, ia berhasil membentuk lingkungan asrama yang tidak hanya tertib secara aturan, tetapi juga nyaman secara emosional. Agus melihat perannya bukan hanya sebagai pengatur, tetapi juga sebagai pendidik karakter dan pemantik potensi santri.

#### 4.3.3 Informan 3

Mardiatul Lasmi,S.Pd, perempuan berusia 24 tahun, menjabat sebagai Pembina asrama Pondok Putri Al-Mumtaz. Ia merupakan sosok pemimpin yang disiplin, inovatif, dan selalu mengedepankan komunikasi sebagai fondasi dalam menjalankan tugasnya. Dengan latar belakang pendidikan pesantren dan manajemen pendidikan, ia menanamkan pentingnya komunikasi asertif kepada seluruh pembina, terutama dalam menghadapi santri yang sedang dalam proses penyesuaian diri atau mengalami kesulitan. Dalam perannya, ia tidak hanya bertindak sebagai atasan, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendengar yang baik bagi para santri dan pengasuh. Ia menekankan pentingnya keteladanan dalam berucap dan bertindak, serta terus mendorong pembina untuk menjaga konsistensi dalam penyampaian aturan tanpa mengabaikan rasa hormat terhadap santri. Lasmi percaya bahwa komunikasi yang baik adalah kunci untuk membangun kedisiplinan yang tidak menakutkan, melainkan menyadarkan.

#### 4.3.4 Informan 4

M. Agil Saputra, pria muda berusia 24 tahun, adalah anggota pembina yang baru beberapa tahun terakhir bergabung dalam tim kepengasuhan di asrama. Meski masih terbilang muda, agil merupakan alumni dari almumtaz yang sudah mengerti kekurangan komunikasi pada santri santrinya, oleh karna itu ia mencoba menunjukkan semangat tinggi dalam mendalami peran sebagai pembina. Ia aktif belajar dari para senior serta sering merefleksikan pendekatan yang digunakan saat menghadapi santri. Dalam pengalamannya, ia melihat komunikasi asertif sebagai jalan tengah antara ketegasan dan kehangatan. Ia lebih memilih berdialog dengan santri, mendengarkan keluh kesah mereka, dan menyampaikan aturan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa yang sederhana namun jelas. Agil menyadari bahwa kedisiplinan santri tidak dapat dipaksakan, melainkan dibentuk melalui pendekatan yang memahami kondisi psikologis dan sosial mereka. Keberadaannya yang tidak terlalu jauh usia dari para santri menjadikannya lebih mudah diterima dan dianggap sebagai "abang" sekaligus panutan. Ia percaya bahwa pembina juga perlu terus belajar dan menyesuaikan gaya komunikasi dengan kebutuhan zaman.

#### 4.3.5 Informan 5

Ikhwatul Akhiri, pria berusia 23 tahun, merupakan anggota pembina asrama yang juga bertugas langsung dalam pengawasan kegiatan harian santri. Ia dikenal sebagai sosok yang pendiam namun penuh perhatian. Dalam membina santri, ia lebih banyak menggunakan pendekatan non-konfrontatif namun tetap tegas. Ia percaya bahwa konsistensi dalam bersikap dan mengomunikasikan aturan secara santun adalah bentuk komunikasi asertif yang efektif. Meski belum terlalu lama bertugas, ia menunjukkan komitmen tinggi dalam membentuk kedisiplinan santri melalui pendekatan dialogis dan keteladanan. Ia kerap terlibat dalam kegiatan-kegiatan informal santri, seperti olahraga dan kajian ringan, yang digunakannya sebagai sarana membangun kedekatan emosional. Dari pengalamannya, ia menyimpulkan bahwa santri lebih mudah menerima aturan ketika mereka merasa dihargai dan diperlakukan dengan hormat. Ia berharap bisa terus berkembang menjadi pembina yang mampu menginspirasi santri lewat sikap, bukan hanya kata-kata.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi asertif yang diterapkan oleh pengurus asrama di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Mumtaz Kota Solok berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Komunikasi ini dilakukan secara tegas, jelas, dan langsung, namun tetap dengan cara yang menghormati perasaan dan hak santri. Dalam penerapannya, pembina mengaktualisasikan bentuk komunikasi asertif melalui beberapa indikator. Pertama, mereka bebas untuk mengungkapkan diri, yakni mampu menyampaikan pendapat dan arahan dengan jelas, tanpa ragu, namun tetap menjaga kenyamanan komunikasi. Kedua, komunikasi yang dilakukan bersifat terbuka, jujur, dan tepat, sehingga santri memahami dengan baik setiap teguran maupun instruksi yang diberikan. Ketiga, pembina menunjukkan orientasi aktif terhadap kehidupan, dengan terlibat langsung dalam pembinaan kedisiplinan dan memberi contoh yang nyata. Keempat, mereka bertindak sesuai dengan nilai yang dihormati, sehingga santri melihat adanya konsistensi antara ucapan dan tindakan para pembina. Kombinasi dari keempat aspek tersebut menciptakan hubungan komunikasi yang sehat antara pembina dan santri. Santri menjadi lebih mudah diarahkan, memahami pentingnya disiplin, dan menunjukkan kepatuhan terhadap aturan pondok dengan kesadaran diri, bukan karena tekanan.

Selain itu, Faktor-faktor pendukung keberhasilan komunikasi asertif di pondok pesantren ini antara lain adalah latar belakang pendidikan pembina, pengalaman dalam membina santri, serta pendekatan keagamaan yang kuat. Sedangkan hambatan yang dihadapi berupa keterbatasan pelatihan komunikasi untuk pembina, kurangnya evaluasi sistem komunikasi di pondok, serta perbedaan karakter santri yang memerlukan pendekatan berbeda-beda. Dengan demikian, komunikasi asertif bukan hanya sebatas menyampaikan informasi atau memberi teguran, tetapi menjadi bagian dari sistem pembinaan yang membentuk nilai dan karakter santri secara utuh. Ketika komunikasi dilakukan dengan tegas, terbuka, namun tetap menghargai, maka kedisiplinan tidak hanya tumbuh karena takut hukuman, melainkan berkembang dari kesadaran pribadi santri terhadap pentingnya menaati peraturan dan menjalankan kewajiban sebagai bagian dari ibadah dan akhlak mulia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait serta menjadi acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Saran teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya terkait komunikasi asertif dalam konteks pendidikan pesantren. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan kajian dengan mengeksplorasi variabel lain seperti gaya komunikasi pembina (agresif, pasif, manipulatif) dan dampaknya terhadap perilaku santri. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara statistik hubungan antara komunikasi asertif dengan tingkat kedisiplinan santri.

### 2. Saran praktis

Bagi pihak pondok pesantren, khususnya pembina asrama, disarankan untuk mengikuti pelatihan komunikasi asertif secara berkala agar dapat menyampaikan pesan secara efektif tanpa menimbulkan konflik psikologis pada santri. Selain itu, penerapan sistem pembinaan berbasis reward and punishment yang konsisten perlu diperkuat agar kedisiplinan santri tidak hanya dibentuk melalui perintah, tetapi juga melalui pendekatan motivasional. Pihak pesantren juga disarankan untuk melakukan evaluasi rutin terhadap gaya komunikasi pembina agar tercipta komunikasi yang selaras dan efektif di seluruh lini kepengasuhan.

Dengan demikian, penerapan komunikasi asertif oleh pembina asrama merupakan salah satu kunci penting dalam menciptakan lingkungan pondok pesantren yang disiplin, harmonis, dan mendidik. Ketika komunikasi dilakukan secara efektif, tegas, dan penuh penghargaan, maka nilai-nilai kedisiplinan akan lebih mudah diinternalisasi oleh santri secara sadar dan bertanggung jawab.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Y. (2015). *Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Kedisiplinan Di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A. R. Lateiner Dan L. E. Lavine. (1995). “*Teknik Memimpin Pegawai Dan Pekerja (Terjemahan Imam Soedjono*. Jakarta: Aksara Baru.
- Abdussamad, S. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. *Syakir Media Press*. Vol 21, 64.
- Al Baqi, S. A. (2017). Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Albert, F. (2010). *Komunikasi Interpersonal* . Jakarta: Gramedia.
- Alberti, M. E. (2017). *Your Perfect Right A Guide To Assertive Living*. San Luis Obispo, California: Impact Publishers.
- Andriani, Y. (2021). Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Menegakkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Modern Madinatul 'Ulum (Merangin).
- Andriani, Y. (2021). Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Menegakkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Modern Madinatul'ulum (Merangin). 7.
- Andys Tiara, W. Q. (2023). Inklusi Pada Organisasi Dalam Membangun Kemampuan Komunikasi Asertif Individu. *Kaganga Komunikasi Jurnal Of Communication Scence* Vol. 05, 222-235.
- Anwar, R. (2004). *Ulumul Qur'an* . Bandung: Pustaka Setia.
- Astriana Pratiwi, Z. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tpi Medan. *Jurnal Sains Sosio Humaniora* Vol.6 Nomor 2, 138-144.
- Azwar, S. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baer, H. F. (1980). *Jangan Bilang Ya Bila Anda Ingin Mengatakan Tidak (Edisi Terjemahan)*. Bandung: Gunung Jati Offset.
- Bahri, D. S. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Bantam, D. J. (2022). Gambaran Komunikasi Asertif Himapsi Unjaya. *Mandira Cendikia*, 2(10), 17-24.
- Burhan Bugin. (2007). Metode Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif (. *Airlangga University Press*, 142.
- Dedy Andhika, B. A. (2018). Gaya Komunikasi Pimpinan Dalam Mengembangkan Inovasi Organisasi. *Jurnal, Universitas Andalas*, 45.
- Desi Damayani Pohan, U. S. (2021). “Jenis Jenis Komunikasi,. *Journal*, 31.
- Dhofier, Z. (1994). Tradisi Pesantren: Studi Kasus Tentang Kehidupan Kiai. *Lp3es*, 18.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, U. (2000). *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* . Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Fauzih, R. R., Bakri, M. A., & Yasin, M. (2023). Pola Pengasuhan Dan Komunikasi Anak Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Al-Khaer Kota Makassar. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer Vol, 14, No 2*, 154 - 162.
- Gemala Nurendah, E. F. (2023). Pelatihan Komunikasi Asertif (Tot Bagi Guru Sd Di Kabupaten Kuningan) Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13-17.
- Gomgom Purba, M. R. (2023). Peran Komunikasi Asertif Dalam Menghindari Konflik Rumah Tangga Kristen. *Jurnal Tabgha Vol4*, 12-21.
- Haris, I. A. (2023). Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, , 1-9.
- Haroen, A. (2008). *Khazanah Intelektual Pesantren*. Jakarta: Moloho Jayaa Abadi.
- Herbert Fensterheim Dan Jean Baer. (1980). *Jangan Bilang Ya Bila Anda Akan Mengatakan Tidak*. Gunung Jati: Offset Gunung Jati.
- Hidayatullah, A. (2021). Komunikasi Asertif Pengurus Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun.
- Husamah, A. (2015). *"A To Z Kamus Psikologi Super Lengkap*. Yogyakarta: And I Offset.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2016).
- Kebudayaan, D. P. (T.Thn.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Lasswel, H. D. (1948). The Structure And Function Of Communication In Society," The Communication Of Ideas. *Marketing-Course.Ru*.
- M., N. (2005). *Pesantren Dam Pembaharuan*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan Dan Penerangan Ekonomi Dan Sosial.
- M.L, A. R. (2008). *Your Perfect Right : Assertive And Equality In Your Life And Relationship*. Atascadero: Ca : Impact Publishere.
- Maria Daniela Pipa, M. J. (2010). Assertive Communication Skills. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 12(2),, 649-700.
- Masnah. (2014). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Asertivitas Pada Siswa Kelas Xi Ma Islahun Ikhwan Nw Mispalah Praya Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014. *Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 25.
- Mastuhu. (1994). Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendididkan Pesantren. *Inis*, 48.
- Meleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Reamaja Rosdakarya.
- Miles, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moh Muslimin, L. F. (2022). Pola Komunikasi Pengurus Asrama Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal An-Nida*, Vol. 14, No. 1,, 48-51.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. (2020). *Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren*. Bandung: Alfabeta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- News, A. (2024). Kemenag Sebut Pesantren Bertambah 1 Ribu Sejak Uu Pesantren Disahkan. *Antara*. Jakarta.
- Nur Afifatun Ainy<sup>1</sup>, R. I. (2023). Studi Kasus Intervensi Penerapan Latihan Komunikasi Asertif Untuk Mengontrol Marah Pada Pasien Risiko Perilaku Kekerasan. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (Jkn)* Vol.11 No 1, 54-65.
- Pais A. Portanto, D. D.-B. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Ar- Kola.
- Pipas, M. D. (2010). Asertive Communication Skill. *Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 653.
- Prajudi, A. (1980). *Asministrasi Umum Dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pratiwi, A. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tpi Medan.
- Prof. Dr. Mustain Mashud, M. (2019). *Sosiologi Komunikasi*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Purwaningtyastuti, A. D. (2023). Peningkatan Komunikasi Asertif Sebagai Upaya Mencegah Kesalahpahaman Dalam Komunikasi Bagi Ibu Ibu Pkk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.6*, 504-511.
- Raden Wahyu Utomo, R. Y. (2024). Efektivitas Komunikasi Asertif Dalam Meningkatkan Keterampilan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Pelatihan Financial Life Skill. *Jurnal Jagaddhita*.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Rosyidi, T. L. (1985). *Dasar-Dasar Rethorika Komunikasi Dan Informasi*. Medan.
- Sam Black & Melvin L. Sharpe. (1988). *Ilmu Hubungan Masyarakat Praktis*. Jakarta: Pt. Intermasa.
- Santrock, J. W. (2008). *Educational Psychology*. New York: Mcgraw-Hill.
- Saputra, H. (2021). Peran Ustadz Dalam Mengatasi Problematika Santri Di Pondok Modern. *Jurnal Al-Murabbi*, 6(2), , 1-10.
- Savitri, A. D. (2023). Peningkatan Komunikasi Asertif Sebagai Upaya Mencegah Kesalahpahaman Dalam Komunikasi Bagi Ibu-Ibu Pkk. *To Maega*, 6(3), 504-511.
- Suartini, K. (2019). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pemahaman Mahasiswa Dalam Membuat Kerangka Berpikir Pada Penyusunan Proposal Penelitian.
- Suciati Yahono, A. P. (2021). Implementasi Gaya Komunikasi Asertif Orang Tua - Anak Selama Masa Pandemi Covid 19. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 45- 50.
- Suherlan, H. M. (2013). *Psikolog Pelayanan*. Bandung: Media Perubahan.
- Susanto, A. S. (T.Thn.). Pengertian, Tujuan, Dan Proses Komunikasi. *Modul 2: Tujuan Dan Penanaman Penyuluhan*.
- Titik, N. I. (2019). Pengembangan Instrumen Pengukuran Disiplin Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, , 46-55.
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar Siswa*. Bandung: Grasindo.
- Ulfia Ainun Humaira. (2021). 50 Pengertian Ilmu Komunikasi Menurut Ahli. 14.
- Usman Dan Purnomo Akbar. (1996). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Widyastuti, T. (2017 ). Pengaruh Komunikasi Asertif Terhadap Pengelolaan Konflik. *Widya Cipta Vol 11 No. 1*, 1.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Yuwono, S. (2010). *Dasar Dasar Produksi*. Jakarta : Karunika.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PEDOMAN WAWANCARA

- Bisa Ibu/Bapak ceritakan tentang peran dan tanggung jawab harian sebagai pembina asrama di Al-Mumtaz?
  - Menurut Ibu/Bapak, apa tantangan terbesar dalam membina kedisiplinan santri?
1. Bebas untuk Mengungkapkan Diri (Freedom to Reveal Oneself)
- Bagaimana Bapak/Ibu/Pembina menyampaikan pikiran atau perasaan pribadi kepada santri?
  - Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman mengungkapkan pendapat atau keinginan pribadi dalam situasi tertentu di asrama?
  - Dalam situasi seperti apa Bapak/Ibu merasa sulit untuk menyatakan diri secara terbuka?
  - Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu sebelum menyampaikan pikiran atau perasaan kepada santri?
  - Bagaimana Bapak/Ibu membangun kepercayaan diri untuk terbuka kepada santri maupun rekan pembina lainnya?
2. Komunikasi yang Terbuka, Jujur, dan Tepat (Open, Direct, Honest, and Appropriate Communication)
- Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan teguran atau nasihat kepada santri?
  - Apakah Bapak/Ibu pernah menyampaikan kritik secara langsung kepada santri atau pembina lain? Bagaimana caranya?
  - Apa strategi Bapak/Ibu agar pesan yang disampaikan tetap jujur tetapi tidak menyakiti perasaan orang lain?
  - Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan cara berkomunikasi dalam situasi formal dan informal di pondok?
  - Dalam kondisi yang menantang, bagaimana Bapak/Ibu tetap menjaga kesopanan dalam berkomunikasi?
3. Orientasi Aktif terhadap Kehidupan (Active Orientation to Life)
- Apakah Bapak/Ibu biasanya menunggu perintah atau mengambil inisiatif dalam kegiatan di asrama?

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bisa diceritakan contoh saat Bapak/Ibu mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah di lingkungan pondok?
  - Apa yang memotivasi Bapak/Ibu untuk terus berperan aktif dalam membina santri?
  - Bagaimana Bapak/Ibu menyusun rencana atau strategi untuk meningkatkan kedisiplinan santri?
  - Seberapa besar peran Bapak/Ibu dalam menciptakan perubahan positif di lingkungan pondok?
4. Bertindak Sesuai dengan Nilai yang Dihormati (Acting in a Way One Respects)
- Nilai-nilai apa yang paling Bapak/Ibu pegang dalam menjalankan tugas sebagai pembina?
  - Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa tindakan yang diambil tetap sesuai dengan prinsip dan harga diri sendiri?
  - Dalam kondisi yang tidak sesuai harapan, bagaimana Bapak/Ibu tetap menjaga komitmen terhadap nilai yang diyakini?
  - Apakah pernah ada situasi di mana Bapak/Ibu harus memilih antara nilai pribadi dengan peraturan pondok? Bagaimana menyikapinya?
  - Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai tersebut kepada santri?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Lampiran 2. Surat Izin Penelitian**

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة والاتصال**  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**  
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 04 Juni 2025

Nomor : B-1578/Un.04/F.IV/PP.00.9/06/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) Exp  
Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,  
**PENDOK PESANTREN TAHFIDZ AL -QUR'AN AL-MUMTAZ KOTA  
SOLOK**  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	:	SYEFA LUTHFIYAH
N I M	:	12140321518
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Ilmu Komunikasi
Pekerjaan	:	Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:  
**"Pola Komunikasi Asertif Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Tahfidz Al -Qur'an Al-Mumtaz Kota Solok"**

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :  
**"Pondok Pesantren Tahfidz Al -Qur'an Al-Mumtaz Kota Solok"**  
Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.  
Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekan



Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:  
1. Mahasiswa yang bersangkutan

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3: Dokumentasi

